

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Yasimu “Yayasan Islam Miftahul Ulum” Mangunrejo Kebonagung Demak

1. Tinjauan Historis

Berdirinya MTs Yasimu tentu tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya MTs Yasimu. Karena MTs ini merupakan MTs pertama di desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

MTs Yasimu adalah yayasan lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di kecamatan Kebonagung, dengan alamat sekolah Jl. Demak-Purwodadi Kec. Kebonagung Kab. Demak yang sudah didirikan pada tahun 1996 yang dikepalai sekolah oleh ibu Manafatul Fatati yang sekaligus sebagai salah satu anak dari pendiri yayasan, yang dibangun dengan dibantu para tokoh agama desa, tokoh masyarakat, para petinggi desa serta tokoh lainnya yang ikut andil dalam berdirinya MTs Yasimu Mangunrejo.

Pada tahun 1996 yayasan sekolah belum seperti sekarang, dulu baru ada 3 kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang aula. Yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Sekarang sudah lumayan berbeda ada kemajuan, ada dua bangunan yang salah satunya sudah berlantai dua. Gedung lama untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang kosong untuk barang-barang yang tidak terpakai (gudang). Gedung yang kedua atau gedung baru berlantai dua, lantai satu ada 4 ruang yaitu ruang kelas VIII B, ruang kelas IX B, ruang laborat dan ruang komputer. Sedangkan yang lantai 2 ada 4 ruang yaitu, ruang kelas VII A, VIII A, IX A, dan aula.¹

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Manaratul Fatati, selaku kepala sekolah MTs Yasimu Mangunrejo, 05 Mei 2018, pukul 08.00, diruang komputer

Sudah dua kali terjadi pergantian kepala sekolah mualai dari terbentuknya atau dibangunya Yayasan Miftahul Ulum atau yang disebut dengan Yasimu. Yaitu :

- a. Drs. Abdus Syukur M. Ag tahun 1996-2011
- b. Manaratul Fatati S. Pd tahun 2011- sekarang ²

Banyak prestasi yang ditorehkan dari siswa-siswi MTs Yasimu Mangunrejo, mulai dari lomba antar sekolah, tingkat kecamatan, sampai kabupaten, bahkan pernah juga kejuaraan tingkat provinsi. Beberapa tahun yang lalu pernah terjadi bencana banjir khususnya ruang guru tenggelam sedikit yang mengakibatkan berkas-berkas penting rusak dan ada beberapa yang hilang termasuk data-data prestasi kejuaraan yang pernah di raih oleh MTs Yasimu Mangunrejo jadi tidak bisa mencantumkan satu-persatu jenis kejuaraan yang pernah di dapati.³

Pada kepemimpinan Ibu Manaratul Fatati S.Pd ini banyak sekali kemajuan, karena sosok dari beliau yang disiplin misalnya setiap hari mengecek tiap kelas satu persatu memastikan kalau pembelajaran sudah berlangsung dengan baik disertai guru pendamping, kalau kelas kelihatan kosong langsung diisi oleh beliau sendiri.⁴

2. Letak Geografis

MTs Yasimu Mangunrejo terletak di Jl. Demak-Purwodai Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Berada di perbatasan antara dukuh galan 3 dan dukuh ambil-ambil dekat jalan raya yang berjarak kisaran 100 meter, dan gedung sekolahan terlihat nampak jelas

²*Ibid*

³*Ibid*

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurus Sa'adah, selaku guru MTs Yasimu Mangunrejo , pada 21 Mei 2018 , pukul 09:45 di depan ruang kelas VIII

dipersimpangan jalan dengan cat warna hijau orens. Batas-batas sekolah yaitu:

- Sebelah Utara : Jalan Raya
- Sebelah Selatan : Mushola dan Rumah Warga
- Sebelah Timur : Rumah Warga
- Sebelah Barat : Warung Makan Angkringan Kecil

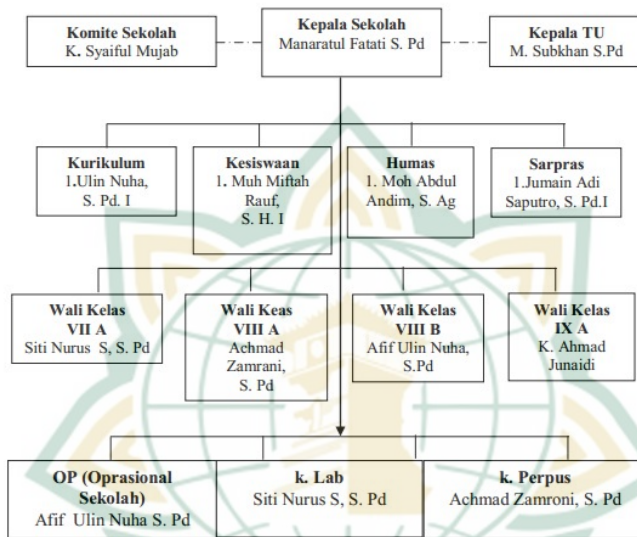
Lokasi MTs Yasimu Mangunrejo dapat disebut strategis, karena letaknya di perbatasan dukuh dengan area perkampungan, gedung sekolanannya juga terlihat dari jalan raya, sehingga dengan letak ini posisi MTs Yasimu Mangunrejo cukup mudah dijangkau baik angkutan umum maupun kendaraan pribadi.⁵



⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, selaku waka kurikulum MTs Yasimu Mangunrejo, pada 21 Mei 2018 , pukul 09:45 di depan ruang kelas VIII B

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PERSONAL MTs Yasimu Mangunrejo TAHUN PELAJARAN 2017/2018



4. Visi, Misi Sekolah

a. Visi

“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG CERDAS, BERPRESTASI, BERIPTEK DAN BERIMTAQ KEPADA ALLAH SWT ”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan Proses belajar mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya serta mengikuti perkembangan zaman khususnya dunia teknologi.
- 2) Mengembangkan strategi pendidikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan siswa, pendidik dan madrasah yang kondusif serta

tetap berpegangteguh pada iman dan takwa kepada Allah SWT.

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

MTs Yasimu Mangunrejo terdiri dari tiga tingkatan yaitu kelas 1,2, dan 3 atau juga bisa disebut VII,VIII, IX Semua kelas berada dalam satu kompleks yang sama. Jumlah peserta didik seluruhnya mencapai delapan puluhan orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.⁶

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	L + P
1	VII	1	16	9	25
2	VIII	2	10	20	30
3	IX	2	10	16	26
	JML	5	36	45	81

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik berdasarkan usia.

No	Kelas	13 th			14 th			15 Th		
		L	P	LP	L	P	LP	L	P	LP
1	VII	2	0	2	14	7	21	0	2	2
2	VIII	0	0	0	3	2	5	10	15	30
3	IX	0	0	0	0	0	0	10	16	26
	JML	2	0	2	17	9	26	20	33	58

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		
		L	P	L+P
1	VII	16	9	25
2	VIII	10	20	30
3	IX	10	16	26

⁶ Dokumentasi MTs Yasimu Mangunrejo, “Jumlah SDM MA PIM”, dikutip pada 23 Mei 2018

	JML	36	45	81
--	-----	----	----	----

Tabel 4.4
Jumlah Rombel, Jumlah Ruang Kelas dan Kondisi

No	Kelas	Jml Ruang Kelas	Kondisi ruang kelas		
			Baik	Rsk Sedang	Rsk Berat
1	VII	1	1	0	0
2	VIII	2	2	0	0
3	IX	2	2	0	0
	Jumlah	5	5	0	0

Tabel 4.5 Nama-nama Guru

No.	Nama	Jabatan
1.	Abd Hamid, S.Ag, M.Pd.I	Pengawas
2.	Manaratul Fatati, S.Pd	Kepala Madrasah
3.	Ulinnuha, S.Pd.I	Waka Kurikulum
4.	K.Saiful Mujab	Ketua Komite
5.	Achmad Chusain Nuri	Ketua Yayasan
6.	Kasmir, S.Pd	Guru
7.	Agusnanto, B.Sc	Guru
8.	Sri Sulistiyah, S.Ag	Guru
9.	Moch Abdul Andim, S.Ag	Guru
10.	K.Ahmad Junaidi	Guru
11.	Siti Nurus Sa'adah, S.Pd.I	Ka Lab
12.	Achmad Zamroni, S.Pd	Ka Perpustakaan
13.	Wahyu Dwiningsih, S.Pd	Guru
14.	Moh Miftah Rouf, S.H.I	Waka Kesiswaan
15.	Rio Santosa, S.Pd.I	Guru
16.	Jumain Adi Saputro, S.Pd.I	Guru
17.	Afif Ulin Nuha, S.Pd	OPM (Operator Madrasah)
18.	Nikmatul Khasanah, S.Pd	Guru
19.	Nafisatul Chaliyyah, S.Pd	Guru
20.	Muhammad Subkhan, S.Pd.SD	TU

6. Keunggulan Sekolah

- Berbagai jenis kegiatan ekstra kurikuler
- Pembiasaan untuk menjaga kebersihan, terampil berbahasa Jawa, salam-senyum-sapa kepada sesama
- Pembudayaan literasi sekolah
- Terdapat ruang perpustakaan yang menyediakan buku penunjang pembelajaran
- Mempunyai laboratorium dan Komputer,
- Sekolah berwawasan lingkungan

7. Tata Tertib Siswa MTs Yasimu Mangunrejo

- Bertindak dan bersikap sopan serta menghormati bapak/ibu dan sesama siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945
- Berpakaian seragam lengkap dan rapi, sesuai dengan ketentuan berikut:
 - Senin dan Selasa berpakaian seragam OSIS lengkap;
 - Rabu dan Kamis berpakaian seragam identitas sekolah
 - Jumat dan Sabtu berpakaian seragam pramuka lengkap.
- Bagi siswa laki-laki tidak diperbolehkan berambut panjang, melebihi kerah baju atau daun telinga dan rambut harus rapi.
- Menaati izin yang telah ditentukan:
 - Hadir selambat-lambatnya 5 menit sebelum bel pelajaran dimulai;
 - Apabila terlambat, siswa wajib lapor kepada guru piket dan diperbolehkan mengikuti pelajaran setelah ada izin dari guru piket;
 - Bila tidak hadir di sekolah, siswa harus membuat surat izin yang sah (surat keterangan dari orang tua/wali atau dokter jika sakit) dengan cara dititipkan pada

- teman atau dibawa pada hari pertama masuk sekolah;
- Bila akan meninggalkan sekolah sebelum waktunya (karena ada kepentingan) siswa harus mendapatkan izin dari kepala sekolah melalui guru piket;
 - Bila ada keperluan selama beberapa hari dan tidak dapat mengikuti pelajaran, siswa harus mengajukan surat permohonan dari orang tua/wali kepala sekolah;
 - Pemeliharaan dan penjagaan keamanan, ketertiban, kebersihan, dan keindahan kelas masing-masing serta sekolah secara keseluruhan menjadi tanggung jawab semua siswa berdasarkan prinsip kekeluargaan.
- e. Orang tua wajib memenuhi panggilan sekolah dalam rangka pembinaan putra-putrinya.
 - f. Siswa tidak boleh berkelahi, membuat keonaran, mengganggu keamanan sekolah.
 - g. Siswa tidak boleh berjudi, minum-minuman keras dan atau narkoba.
 - h. Selama mengikuti pendidikan tidak diperkenankan menikah.
 - i. Siswa tidak boleh membawa Hand Phone (HP) di sekolah.
 - j. Bagi siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi.

B. Data Hasil Penelitian di MTs Yasimu Mangunrejo

1. Hasil data tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo

Setiap peserta didik yang datang ke sekolah pasti ingin belajar dan menjadi orang yang berilmu pengetahuan tinggi. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, apabila sebaliknya peserta didik akan mengalami kesulitan

dalam belajar. Di setiap sekolah pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar baik sekolah modern atau elit diperkotaan maupun sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaanya.

Anak yang memiliki kesulitan belajar akan lebih sulit menerima pelajaran yang diberi dibanding dengan anak-anak yang tidak mengalaminya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki strategi yang cocok untuk anak atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi *coping skill* sangat membantu untuk anak berkesulitan belajar dan mengalami gangguan pada pemikiran anak tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar ada beberapa faktor penyebabnya dan ada beberapa jenis kesulitannya, apakah kesulitan berat atau sedang, dilihat dari kesulitan belajarnya dalam pelajaran apa, kesulitannya dalam bidang apa, dan dilihat dari faktor penyebabnya.

Anak yang kesulitan belajar dalam mengingat dan lupa perlu pendekatan yang lebih dari seorang guru, guru dapat bertanya kenapa anak mengalami kesulitan tersebut. Setelah anak menjelaskanya, guru bisa memberikan pengertian dan solusi agar anak bisa kembali seperti semula dan bisa menangkap pelajaran yang guru berikan.

Kesulitan belajar pada siswa dalam hal mengingat dan menghafal menurut bapak Junaidi Bakry selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Yasimu Mangunrejo bahwa;

“setiap anak yang mengalami kesulitan belajar dalam hal mengingat dan menghafal mungkin karena bosan atau malasnya dia untuk menghafal dan tidak di pelajari setelah pelajaran itu selesai. Oleh karena itu,

megakibatkan anak tersebut jadi lupa dan tidak hafal”.⁷

Menurut Ibu Manaratul Fatati selaku kepala sekolah MTs Yasimu Mangunrejo bahwa;

”anak yang mengalami kesulitan belajar sangatlah wajar bagi setiap sekolah hanya perlu bimbingan khusus bagi seorang guru, dari guru mata pelajaran tersebut maupun guru yang lain seperti guru BK. Dalam kesulitan mengingat murid bisa mempelajarinya sendiri diluar sekolah atau diluar pelajaran sekolah dan dibantu oleh guru mata pelajaran atau kalau perlu guru bk bisa membantu konseling anak tersebut apakah ada sesuatu dalam keseharian siswa tersebut yang mempengaruhi pikiran siswa”.⁸

Sedangkan menurut Bapak Ulin Nuha selaku waka kurikulum MTs Yasimu Mangunrejo bahwa :

“ Kesulitan yang dialami oleh siswa tidak jauh karena malasnya seorang siswa untuk belajar dan memahami pelajaran. Siswa yang malas belajar atau mengikuti pelajaran biasanya disebabkan kurang fokusnya siswa untuk benar-benar niat belajar”.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Bakry, selaku guru mata pelajaran AkidahaAkhlaq MTs Yasimu Mangunrejo, pada 10 Mei 2018, pukul 08.00, diruang komputer

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Manaratul Fatati, selaku kepala sekolah MTs Yasimu Mangunrejo, pada 05 Mei 2018, pukul 08.00, diruang komputer

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, selaku waka kurikulum MTs Yasimu Mangunrejo, pada 10 Mei 2018, pukul 08.00, diruang guru

Berbeda dengan pendapat Fitri Mutmainnah selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu bahwa :

“Kesulitan belajar terjadi saat saya sedang tidak enak badan, badan yang kurang sehat membuat saya kurang fokus untuk belajar sehingga membuat tidak faham”.¹⁰

2. Data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan menggunakan “*coping skill*” pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak 2017/2018

Pada seorang pengajar harus mempunyai strategi atau metode yang baik dan benar saat mengajar, untuk memahamkan dan mengingat siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang diberi strategi dan metode yang tepat dan menyenangkan pasti lebih senang dan semangat saat proses belajar mengajar. Terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat membutuhkan strategi yang cocok untuk lebih mudah difahami tentunya.

Dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mengingat dan menghafal seorang guru harus pandai-pandai memilih strategi yang mudah dan cepat memahamkan siswa, apabila siswa belum juga faham seorang guru harus memberikan strategi-strategi yang lainnya (harus pintar-pintar mencari strategi baru).

Strategi *Coping Skill* sangat membantu untuk siswa yang mempunyai kesulitan belajar, baik dalam bentuk mengingat, menghafal, ataupun memahami.

Seperti penuturan dari bapak Junaidi Bakry selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa ;

“pembelajaran Akidah Akhlak itu seperti kebutuhan kita sehari-hari, karena banyak

¹⁰ Hasil wawancara dengan Fitri Mutmainnah, selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu Mangunrejo, pada 10 Mei 2018, diruang kelas

materi yang mengkaji tentang berbagai kebutuhan ilmu pengetahuan islam. Seperti yang kita lakukan sehari-hari sholat lima waktu diwajibkan membaca al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam adanya mempelajari Akidah Akhlak sedikit banyak kita hafal makna ayat al-qur'an dengan sendirinya dan itu sangat membantu untuk daya ingat kita tentang makna Al-Qur'an dan dibantu dengan strategi *coping skill*".¹¹

Menurut Siti Nur Jannah selaku siswa kelas VIII bahwa ;

“pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran yang sangat saya sukai, kenapa seperti itu ? karena banyak ilmu yang menjadi pedoman saya untuk sehari-hari dan guru yang cocok memilih strategi saat mengajar. Banyaknya ilmu agama didalamnya, dapat lebih mudah untuk saya untuk menghafalkan dzat-dzat Allah, dan penjelasan tersebut”.¹²

Menurut Ibu Manaratul Fatati selaku kepala sekolah MTs Yasimu Mangunrejo bahwa ;

“Akidah Akhlak adalah ilmu pendidikan Islam yang pertama bagi seseorang menurut saya, kenapa demikian ? karena aqidah adalah pondasi untuk kita semua dalam kehidupan sekarang ini. Seperti halnya kita, orang yang tidak punya Aqidah dia bisa mengerti Al-qu'an dan hadis tapi tidak akan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Bakry, selaku guru mata pelajaran AkidahAkhak MTs Yasimu Mangunrejo, pada 10 Mei 2018, pukul 08.00, di ruang komputer

¹² Hasil wawancara dengan Siti Nur Janah, selaku siswa kelas VIII, MTs Yasimu Mangunrejo, pada 10 Mei 2018, pukul 08.00, di ruang kelas VIII

kuat, karena Al-Qur'an Hadis dan Aqidah saling menguntungkan. Banyak siswa yang suka dengan pelajaran tersebut selain karena sudah menggunakan strategi yang cocok yaitu *coping skill* mungkin karena pelajarannya tidak memberatkan siswa".¹³

Terkait tentang strategi *Coping Skill*, menurut Waka Kurikulum Bapak Ulinnuha bahwa; "kemampuan belajar siswa berbeda-beda, sedikit banyak pasti ada yang merasakan mudah atau cepat menanggapi pelajaran bahkan juga ada yang sangat sulit untuk memahami pelajaran dan akan mengakibatkan kurang senangnya dalam proses pembelajaran atau yang disebut dengan *coping*. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai untuk mencari strategi yang cocok untuk para siswanya baik yang kemampuan belajarnya baik ataupun yang kurang baik. Untuk sekarang strategi *coping skill* sudah mewakili segalanya".¹⁴

Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo dituntut untuk lebih memahami, makna-makna, dzat-dzat, dan penjelasan yang ada dimateri tersebut sehingga para siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan menghafal dengan sendirinya. Lebih-lebih dilakukan dalam kesehariannya agar tidak mengalami kesulitan belajar.

Pada proses pembelajaran di kelas, guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Manaratul Fatati, selaku kepala sekolah MTs Yasimu Mangunrejo, pada 05 Mei 2018, pukul 08.00, di ruang komputer

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ulinnuha, selaku waka kurikulum MTs Yasimu Mangunrejo, pada 21 Mei 2018, pukul 09:45 WIB di depan ruang kelas VIII B

efektif untuk menggugah perhatian siswa baik dari segi perasaan, emosi dan juga berfikir siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode, strategi dan pendekatan yang dipilih di dasarkan pada kompetensi atau hasil belajar yang harus di capai. Awal proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menjadi bagian penting untuk membangkitkan minat siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan agar siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah selesai meningkatkan minat siswa di awal pembelajaran, guru telah mempersiapkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga diarahkan pada semangat belajarnya siswa agar tidak ada kesulitan belajar pada siswa terutama dalam proses memahami, mengingat dan menghafal.

Pembelajaran dengan menggunakan *coping skill* sangat membantu siswa dalam kesulitan belajarnya, guru dapat mengerti kenapa peserta didik mengalami kesulitan belajar, dan guru bisa cari tau dengan menggunakan pendekatan apa agar siswa tidak skesulitan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyalahkan kenapa siswa bisa tidak faham atau tidak mengerti dalam pelajaran tersebut, sebaiknya guru bisa cari tau dulu kenapa kok seperti ini, pendekatan dan strategilah yang saat itu dibutuhkan. Oleh karena itu, seorang guru harus fokus kepada para siswa tidak hanya guru Akhlak saja tapi untuk semua guru karena kesulitan belajar dan *coping skill* terjadi dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan menggunakan “*coping skill*” pada pelajaran Akidah Akhlak Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak 2017/2018

Mata pelajaran Akidah Akhlak bukanlah materi yang mudah untuk dipelajari. Apalagi yang dihadapi sekarang ini yaitu siswa yang mengalami gangguan memahami dan menghafalkan yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah proses belajar mengajar sudah pasti ada. Berikut ini adalah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, diantaranya: siswa yang memiliki niat besar untuk belajar sehingga mempermudah saya dalam menerangkan materi-materi yang akan saya ajarkan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan mereka tidak sungkan untuk bertanya ketika ada materi yang yang tidak ia fahami. Siswa yang mau menghormati gurunya yang menerangkan, sehingga saya lebih mudah untuk menerangkan dan mengulang materi. Antusiasme siswa yang membuat guru selalu memberikan kepercayaan kepada siswa dan memotivasinya bahwa siswa pasti mampu untuk melakukan kemampuan belajar mereka. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Junaidi Bakry selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo, mengatakan bahwa;

“Pasti ada factor yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran, yaitu beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, diantaranya: (1) siswa yang memiliki niat besar untuk belajar sehingga mempermudah saya dalam menerangkan materi-materi yang akan saya ajarkan. (2) siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan mereka tidak sungkan untuk bertanya

ketika ada materi yang yang tidak ia fahami. (3) siswa yang mau menghormati gurunya yang menerangkan, sehingga saya lebih mudah untuk menerangkan dan mengulang materi. (4) antusiasme siswa yang membuat guru selalu memberikan kepercayaan kepada siswa dan memotivasinya bahwa siswa pasti mampu untuk melakukan kemampuan belajar mereka. ” “Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, (1) banyaknya materi yang harus dipelajari selain materi dari pelajaran akidah akhlak sendiri masih banyak materi-materi dari pelajaran lain yang harus mereka pelajari. (2) perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali. (3) banyaknya kegiatan yang para siswa ikuti seperti osis, pramuka, pmr dll sehingga siswa mengalami rasa lelah dan tidak ada waktu untuk mengulang kembali pelajaran dirumah”¹⁵

Faktor pendukung lainnya yaitu siswa yang mau belajar giat, siswa yang mau berusaha untuk memperbaiki diri agar dalam proses dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak akan sia-sia dalam belajar. Faktor lain yaitu berasal dari guru nya yang berkompeten dan menguasai materi dan guru yang pandai dalam pengaplikasian strategi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Sarana dan prasarana juga ikut serta dalam faktor pendukung pembelajaran, srana prasarana yang baik dan memadai dapat menunjang proses belajar mengajar disekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Manaratul Fatati selaku kepala sekolah

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Bakry, selaku guru AkidahAkhak MTs Yasimu Mangunrejo, pada 07 Juli 2018, pukul 09.00, diruang guru

MTs Yasimu Mangunrejo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukungnya sendiri yaitu berasal dari siswa yang mau belajar giat, siswa yang mau berusaha untuk memperbaiki diri agar dalam proses dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak akan sia-sia dalam belajar. Faktor lain yaitu guru nya yang berkompeten dan menguasai materi dan guru yang pandai dalam pengaplikasian strategi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Faktor lain yaitu sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat menunjang proses belajar mengajar disekolah”. “Faktor penghambat yang biasanya dihadapi dalam pembelajaran yaitu semangat belajar para siswa yang kadang naik turun yang tidak menentu, tidak adanya media yang mendukung seperti LCD sehingga tidak efektif. Untuk faktor pendukung itu banyak seperti sarana prasarana, guru, kepala sekolah, lingkungan sekolah, alat-alat pembelajaran, dan lain-lain. Jika siswa yang masih mengalami gangguan belajar maka guru berusaha memberikan motivasi agar semangat siswa kembali lagi. Untuk masalah sarana prasarana kami berusaha memberikan perawatan terhadap sarana prasarana yang ada di sekolah, agar sarana prasarana disekolah ini dapat dimanfaatkan dengan baik serta tidak menghambat jalannya proses belajar mengajar.”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Manaratul Fatati, selaku kepala sekolah MTs Yasimu Mangunrejo, pada 05 Mei 2018, pukul 08.00, diruang komputer

Faktor pendukung lainnya yaitu siswa yang mau dan sadar diri untuk membuka buku dan mempelajari materi-materi yang dahulu maupun yang sekarang. Siswa yang mau bertanya tentang kesulitan apa yang dia alami, baik bertanya kepada teman sebangkunya atau sekelasnya dan juga bertanya kepada gurunya, berdasarkan uraian diatas sesuai dengan ungkapan dari Ahmad Soni setiawan selaku siswa kelas VIII di MTs Mangunrejo, bahwa:

“Faktor pendukung dari diri saya ya, karena saya sering membuka kembali buku pelajaran dan mempelajari materi-materinya, saya juga sering bertanya kepada teman dan guru jadi saya lebih mudah untuk memahami dan mengingat kembali materi-materi terdahulu dan sekarang”. “Hambatan tersendiri yang saya rasakan yaitu ketika kondisi tubuh saya sedang tidak vit, sehingga mengakibatkan saya susah untuk konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari bapak guru. Juga dengan jangka waktu pelajaran akidah akhlak tidak setiap hari dan setiap mata pelajaran memiliki jangka waktu tersendiri, nah itu sering kali membuat saya bingung dan susah untuk mengingat kembali materi yang ada disisi lain materi yang harus dipelajari juga banyak.”¹⁷

Hal serupa mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran juga dikemukakan oleh Cindy Arifatul Lailia selaku siswa kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo, bahwa;

“Kalau faktor pendukung saya yaitu saya yang mau membuka buku pelajaran lagi dan membaca-bacanya lagi, dan saya juga pingin menghilangkan sifat pelupa saya

¹⁷Hasil wawancara dengan Ahmad Soni Setiawan, selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu Mangunrejo, pada 18 Juli 2018, di kelas VIII

pada materi pelajaran akidah akhlak supaya pas ulangan saya bisa mengerjakannya dengan baik dan benar”.¹⁸

Guru yang berkompeten dan menguasai materi serta memiliki strategi yang bagus adalah salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bima Surya Saputra selaku siswa kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo, bahwa;

“Salah satu faktor pendukung saya dalam belajar yaitu pak guru yang menerangkan itu memahami, dan menguasai materinya dan juga pak guru dalam menerapkan pembelajarannya atau cara menyampaikan materinya juga bagus, sehingga ketika saya kesulitan saya bisa bertanya kepada pak guru dan kesulitan saya bisa terjawab.”¹⁹

Sarana prasarana yang memadai juga termasuk faktor pendukung dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Fajar Praptomo sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya karena ada kelas yang bersih, adem sehingga pembelajarannya lebih menarik”.²⁰

Selain faktor yang mendukung, faktor yang menghambat dalam suatu proses pembelajaran juga ada. Berikut ini adalah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak,

¹⁸ Hasil wawancara dengan Cindy Arifatul Lailia, selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu Mangunrejo, pada 21 Mei 2018, di ruang kelas VIII

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bima Surya Saputra, selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu Mangunrejo, pada 21 Mei 2018, di ruang kelas VIII

²⁰ Hasil wawancara dengan Fajar Praptomo, selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu Mangunrejo, pada 21 Mei 2018, di ruang kelas VIII

diantaranya: banyaknya materi yang harus dipelajari selain materi dari pelajaran akidah akhlak sendiri masih banyak materi-materi dari pelajaran lain yang harus mereka pelajari. perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali. banyaknya kegiatan yang para siswa ikuti seperti osis, pramuka, dll sehingga siswa mengalami rasa lelah dan tidak ada waktu untuk mengulang kembali pelajaran dirumah.

Proses pembelajaran tidak luput dari yang namanya masalah atau hambatan, namun masalah dan hambatan tersebut tentunya memiliki solusi untuk

Rasa malas belajar yang kadang juga menghampiri siswa yang diakibatkan kondisi badan yang sudah lelah dan capek. Hal ini serupa dengan yang di ungkapkan oleh Bima Surya Saputra selaku siswa MTs Yasimu Mangunrejo, bahwa;

“Hambatan yang saya alami yaitu terkadang saya malas untuk mengulang materi pelajaran dirumah soalnya saya sudah capek dengan aktifitas sekolah dan pengen cepat-cepat istirahat. Dan biasanya kalo saya sudah mapan saya susah diajak belajar”²¹

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo

Kesulitan belajar yaitu sulitnya seorang siswa untuk menangkap pelajaran dari guru. Masih banyak siswa-siswa yang perlu bimbingan dan perhatian khusus dalam menerima pelajaran, terutama pada siswa yang masih mengalami gangguan sulit dalam mengingat dan menghafalkan materi pelajaran yang telah lama dipelajari diakibatkan dari

²¹ Hasil wawancara dengan Bima Surya Saputra, selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu Mangunrejo, pada 20 Juli 2018, pukul 09.30, di ruang kelas VIII

masuknya materi baru yang dipelajari. Gangguan tersebut telah menjadi tantangan tersendiri bagi guru terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak.

Kesulitan belajar siswa mengingat dan menghafal dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo masih ada, dari total 30 siswa di kelas sekitar 20% atau kurang lebih sekitar 7 siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengingat dan menghafal. Salah satu permasalahannya yaitu latar belakang siswa yang sebelumnya belum diajarkan tentang menghafal dan banyaknya materi baru yang masuk.²²

Persoalan-persoalan yang dialami siswa tidak semata-mata hanya dalam hal mengingat dan menghafal saja namun dalam hal mengingat materi yang dulu dipelajari tersebut ada faktor yang mempengaruhi ingatan siswa, dalam proses pembelajaran ada siswa yang menerimanya agak lambat, ada juga yang sulit, dan ada siswa yang mudah dalam mengingat materi. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kesulitan belajar siswa dalam hal mengingat dan menghafal yang di alami di sebabkan karena banyaknya materi yang belum pernah dipelajari sebelumnya sehingga mereka sulit untuk memahami materi tersebut. Banyaknya tumpukan materi yang tidak hanya pada materi pelajaran Akidah Akhlak saja melainkan materi pelajaran yang lain yang harus dipelajari. Sehingga mereka sulit untuk mengingat materi yang dahulu dan adanya materi yang banyak membuat mereka jarang untuk membaca dan mempelajari materi yang dahulu.²³

²² Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Bakry, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Yasimu Mangunrejo, pada tanggal 7 Mei 2018, Jam 11.00

²³ Hasil wawancara dengan Siti Jannah, selaku siswa kelas VIII MTs Yasimu Mangunrejo, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 13.20

Dampak dalam pembelajaran ketika siswa mengalami kesulitan belajar mengingat dan menghafal yaitu tersitanya banyak waktu kegiatan pembelajaran yang seharusnya sesuai jadwal menjadi lebih dari jadwal yang ditargetkan karena banyak materi juga yang harus diulang agar siswa tidak mengalami stress. Munculnya gejala ini menuntut guru untuk dapat memilih dan menciptakan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ke dalam konteks kehidupan nyata, agar siswa mampu memahami apa yang di pelajarnya dengan baik dan mudah. Faktor yang mempengaruhi bisa terjadi kepada seseorang karena beberapa hal:²⁴

- a. Mengingat dan menghafal dapat terjadi karena gangguan konflik antara materi satu dengan materi yang lain atau materi yang ada dalam memori siswa.
- b. Mengingat dan menghafal dapat terjadi pada seorang siswa karena adanya tekanan terhadap guru yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak.
- c. Mengingat dan menghafal dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- d. Mengingat dan menghafal dapat terjadi karena perubahan sikap minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.
- e. Menurut *law of disuse*, mengingat dan menghafal dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal mengingat dan menghafal biasanya di tandai dengan sulitnya mereka mengingat kembali materi yang terlebih dahulu dipelajari dikarenakan masuknya materi baru yang dipelajari. Hal-hal yang di lakukan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar mengingat dan

²⁴ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, cet. 1, Yogyakarta, 2012, hlm. 194-196.

menghafal adalah dengan cara guru membantu siswa mengingat materi yang di terimanya dengan mengulang-ulang materi dan mengaitkannya dengan materi yang terdahulu dipelajari sampai siswa benar-benar paham dan mengingat kembali materi yang dulu, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang di sampaikan.

Simpulan yang dapat ditarik dari permasalahan di atas, bahwa kesulitan belajar megingat dan menghafal yang dialami oleh siswa pada materi pelajaran Akidah Akhlak VIII di MTs Yasimu Mangunrejo. Karena pendidikan siswa sebelumnya yang berbeda-beda sehingga pengetahuan tentang ilmu agama terutama pengetahuan Akidah Akhlak yang dulu belum pernah dipelajari sebelumnya. Serta *management* waktu dan juga motivasi dari guru maupun orang tua sangatlah berperan. Mengingat jadwal siswa yang lumayan padat dengan dukungan dari orang sekitar dan pembelajaran yang lebih menyenangkan bisa ditingkatkan kembali.

Dari paparan diatas maka dapat dianalisa mengenai kesulitan belajar mengingat dan menghafal materi pelajaran di MTs Yasimu Mangunrejo, bahwa memang tidak dapat dipungkiri sebelumnya banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar mengingat dan menghafal dalam materi yang telah diterimanya sehingga menyebabkan ingatan menjadi lemah. Banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari serta banyaknya kegiatan sekolah yang diikuti siswa juga sangat berpengaruh dalam ingatan siswa. Namun, tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kini sudah teratasi dan terminimalisir menjadi lebih baik dengan penanganan dan perhatian yang tepat. Oleh karena itu guru harus sabar saat menghadapinya agar siswa tidak merasa tertekan.

2. Analisis Data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan menggunakan “*coping skill*” pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak

Strategi guru merupakan usaha yang direncanakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya strategi yang tepat maka akan memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan. Akan tetapi dalam menerapkan strategi juga diperlukan seorang guru yang berkompeten. Maka dari itu strategi sangatlah berperan aktif untuk membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal mengingat dan menghafal ini sendiri menggunakan strategi *coping skill*. Langkah-langkah strategi *coping skill* ini sendiri yaitu suatu strategi dengan pendekatan individual. Seorang guru mengajak bicara siswanya dan menanyakan apa keluhan yang dia rasakan saat mengalami kesulitan belajar.

Aktifitas tersebut akan membuat siswa lebih terbuka dan menjadikan interaksi keduanya akan lebih mudah. Siswa diajak bicara sendiri (tanpa ada yang mengetahui) lalu ditanya atau mencurhatkan apa yang dialaminya, sehingga siswa bisa lega dan guru bisa membantu yang menjadi keluhannya tersebut.

Berhasil atau tidaknya suatu strategi akan dilihat dari hasil akhirnya. Namun tidak lepas dari proses didalamnya. Sehingga, perlu strategi pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu mengfokuskan apa yang diharapkan, memilih pendekatan yang tepat,

memilih dan menetapkan strategi, metode dan teknik pembelajaran, menetapkan fokus keberhasilan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo adalah Siswa di kelompokan menjadi dua orang diharapkan dapat memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi-materi bahan ajar yang diajarkan secara berselang-seling antara presentasi guru dengan diskusi siswa dalam waktu yang ditentukan, misalnya selama waktu 10-15 menit. Siswa dapat berdiskusi dengan siswa lain yang duduk di dekatnya.²⁶

Siswa yang memiliki gangguan kesulitan belajar perlu diperhatikan dan penanganan khusus serta strategi pembelajaran khusus, di ketahui bahwa kesulitan belajar akan terjadi jika materi yang dahulu telah dipelajari akan sulit untuk diingat karena adanya pengaruh ingatan yang baru atau materi yang baru dipelajari mengganggu ingatan yang lama.

Seorang ahli psikologi yang bernama Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan, yang meliputi.²⁷

a) *Econding* (memasukkan materi atau pengetahuan ke dalam ingatan)

Econding adalah suatu proses memasukan materi atau pengetahuan kedalam ingatan. Proses ini dapat diperoleh melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.5.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Bakry selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Mts Yasimu Mangunejo, pada tanggal 7 Juli 2018, Jam 11.00

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 1980, hlm. 118.

Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak di jelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*as-sam'a wal abshar*).

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Bapak Junaidi Bakry yang mana telah menyampaikan materi sedemikian rupa. Yang diharapkan siswa mampu menangkap materi Akidah Akhlak dengan sempurna.

b) *Storage* (penyimpanan)

Proses mengingat yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman-pengalaman yang umum di alami sehari-hari harus diupayakan mengingat kalau memang hal itu diperlukan. Demikian pula pengetahuan-pengetahuan yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius.

Sebagaimana proses penyimpanan yang dilakukan oleh siswa di MTs Yasimu Mangunrejo yaitu dengan mengelompokkan materi-materinya sehingga mudah untuk dipelajari dan diingat serta mudah untuk diserap oleh siswa.

c) *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Mengulang atau menyampaikan kembali (*reproduksi*) informasi yang telah di simpan didalam memori kadang perlu pancingan. Jadi dalam proses mengingat menghafal perlu adanya pengungkapan kembali untuk mengingat hafalan yang sudah berlalu agar tidak hilang dari memori.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Junaidi yang mana melakukan *Retrival* ini dengan cara menglang kembali materi terdahulu dan mengaitkannya dengan materi yang baru dipelajari. Diharapkan siswa mampu mengingat kembali materi Akidah Akhlak yang telah lalu.

Strategi *Coping Skill* ini sendiri adalah suatu aktifitas yang digunakan untuk membangkitkan dan menimbulkan kerja sama antara dua orang yang duduk bersebelahan. Strategi ini menggunakan dua metode yang berbeda namun berkaitan dan dilaksanakan secara berselang-seling namun tetap terfokus pada materinya.²⁸ Seorang guru sebagai fasilitator harus bisa mengatur kelas sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Strategi pembelajaran ini memberikan tantangan tersendiri kepada siswanya terhadap materi yang disampaikan agar siswa dapat mengingatnya.

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu strategi pembelajaran yang sangat membantu siswa untuk mengingat dan menghafal kembali materi yang dulu pernah dipelajari sehingga tidak hanya materi baru yang diterima namun materi yang lama pun masih bisa diingat kembali, sehingga ketika ujian ataupun evaluasi diakhir pembelajaran siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Dengan memasukkan informasi ke dalam ingatan siswa, Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Bapak Junaidi Bakry yang mana telah menyampaikan informasi atau materi sedemikian rupa. Diharapkan siswa mampu menangkap materi Akidah Akhlak dengan sempurna. Selanjutnya proses penyimpanan yaitu dengan mengelompokkan materi-materinya sehingga mudah untuk dipelajari dan diingat serta mudah untuk diserap oleh siswa. Kemudian pengungkapan kembali dengan cara mengulang kembali materi terdahulu dan mengaitkannya dengan materi yang baru dipelajari. Diharapkan siswa mampu mengingat kembali materi Akidah Akhlak yang telah lalu.

²⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 210.

Setelah diterapkannya langkah-langkah strategi pembelajaran *coping skill* dalam mengatasi kesulitan belajar mengingat dan menghafal yang dialami oleh siswa pada materi pembelajaran, terdapat banyak peningkatan dalam diri siswa yang terhambat oleh banyaknya mata pelajaran dan kegiatan yang dilalui siswa. Penggunaan strategi *coping skill* pada saat proses pembelajaran sudah sangat tepat, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini sesuai dengan kondisi belajar siswa di dalam kelas yang nyaman serta adanya dukungan dan motivasi belajar dari orang tua dan orang sekitar.

3. Analisis data faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan “*coping skill*” pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak

Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Faktor pendukung dan penghambat muncul dari dalam diri siswa tersebut namun juga ada pengaruh dari faktor luar seperti guru, sarana-prasarana, kurikulum, jam pelajaran, lingkungan dan faktor dari orang tua.

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri yang membawa pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Menurut paparan diatas faktor internal dalam penghambat dan pendukung pembelajaran yaitu (1) faktor internal pendukung pembelajaran meliputi (a) siswa tersebut memiliki niat besar untuk belajar sehingga mempermudah guru dalam menerangkan materi-materi yang akan diajarkan. (b) siswa tidak sungkan untuk bertanya

ketika ada materi yang yang tidak ia fahami. (c) siswa yang mau mendengarkan gurunya yang menerangkan, sehingga guru lebih mudah untuk menerangkan dan mengulang materi. (d) keinginan yang tinggi oleh siswa membuat guru selalu memberikan kepercayaan kepada siswa dan memotivasinya bahwa siswa pasti mampu untuk melakukan kemampuan belajar mereka. (e) siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi sehingga tidak sulit untuk mengajarnya. (f) siswa yang memiliki minat untuk belajar dan mengingat materi yang dulu sehingga terjadinya keseimbangan pemasukan, penyerapan, penyimpanan, antara materi yang lama dan materi yang baru serta dalam pengungkapan kembali siswa mengingat semua materinya baik materi lama dan baru. (g) kesehatan siswa, kesehatan yang baik akan memberikan semangat belajar siswa, siswa dapat belajar dengan baik dan dapat menginput materi dengan baik ketika kondisi siswa fresh dan sehat. (2) faktor eksternal pendukung dalam pembelajaran yaitu (a) guru yang berkompetensi, memiliki peran aktif dalam pendukung proses belajar mengajar. Peran seorang guru sangatlah penting dalam pembelajaran, terlebih lagi guru agama. Tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai tauladan, membimbing dan mengarahkan siswa. Tugas guru tidak hanya membuat peserta didik memahami Analisis data faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Coping Skill* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo

Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Faktor yang mendukung dan menghambat muncul dari dalam diri siswa tersebut namun juga ada pengaruh dari faktor luar

seperti guru, sarana-prasarana, kurikulum, jam pelajaran, lingkungan dan faktor dari orang tua.

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pembelajaran terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri pribadi manusia itu sendiri yang membawa pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. faktor internal pendukung pembelajaran meliputi (a) siswa yang memiliki niat besar untuk belajar sehingga mempermudah guru dalam menerangkan materi-materi yang akan diajarkan. (b) siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan mereka tidak sungkan untuk bertanya ketika ada materi yang yang tidak ia fahami. (c) siswa yang mau menghormati gurunya yang menerangkan, sehingga guru lebih mudah untuk menerangkan dan mengulang materi. (d) antusiasme siswa yang membuat guru selalu memberikan kepercayaan kepada siswa dan memotivasinya bahwa siswa pasti mampu untuk melakukan kemampuan belajar mereka. (e) siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi sehingga tidak sulit untuk mengajarnya. (f) siswa yang memiliki minat untuk belajar dan mengingat materi yang dulu sehingga terjadinya keseimbangan pemasukan, penyerapan, penyimpanan, antara materi yang lama dan materi yang baru serta dalam pengungkapan kembali siswa mengingat semua materinya baik materi lama dan baru. (g) kesehatan siswa, kesehatan yang baik akan memberikan semangat belajar siswa, siswa dapat belajar dengan baik dan dapat menginput materi dengan baik ketika kondisi siswa fresh dan sehat.

Sedangkan faktor eksternal pendukung dalam pembelajaran yaitu (a) guru yang berkompetensi, memiliki peran aktif dalam pendukung proses belajar mengajar. Peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran, apa lagi guru agama. Tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai tauladan, membimbing dan mengarahkan siswa.

Tugas guru tidak hanya membuat peserta didik memahami materi tapi juga pada akhir pembelajaran guru akan melakukan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tugas tes secara tertulis atau lisan kepada siswa dengan tujuan mengingat dan menghafal kembali materi yang telah disampaikan.

